



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT SISWA KELAS 11 IPA SMAN 1 KRAMATWATU TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

### *FACTORS AFFECTING THE INTEREST OF 11th CLASS SCIENCE STUDENTS OF SMAN 1 KRAMATWATU IN MATHEMATICS LEARNING*

**Adnin Nuraziza<sup>1</sup>, Elena Trida Navisa<sup>2</sup>, Chairunnisa Nur Aini<sup>3</sup>, Fajriah Dwi Lestari<sup>4</sup>, Achmad Hafid Ghozali<sup>5</sup>, Deasy Yunika Khaerun<sup>6</sup>, Mohamad Saripudin<sup>7</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2225220073@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Matematika adalah cabang ilmu yang membantu dalam meningkatkan logika dan berpikir. Telah dilakukan penelitian di SMAN 1 Kramatwatu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar matematika siswa kelas 11 IPA. Siswa yang diambil sebagai bagian dalam penelitian ini berfungsi sebagai subjek penelitian dan sumber data. Di dalam penelitian ini digunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dengan survei angket yang diberikan kepada siswa dan metode kualitatif dengan observasi tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil survei angket siswa mengungkapkan bahwa ada perbandingan antara jumlah siswa yang memiliki minat belajar matematika tinggi dengan jumlah siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah, sementara hasil penelitian melalui observasi mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika di kelas sangat aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal, seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian berdasarkan angket dan observasi, memiliki pengaruh terhadap tingkat minat belajar matematika siswa kelas 11 IPA di SMAN 1 Kramatwatu.

**Kata Kunci:** variabel, minat siswa, pengajaran matematika, pendidikan

#### **ABSTRACT**

*Mathematics is a branch of science that aids in improving logic and thought. A study was carried out at SMAN 1 Kramatwatu to determine the factors influencing students' interest in mathematics instruction in grade 11 science. Students that took part in the study served as both research subjects and data sources. Two methods were used to obtain student data: a quantitative method using surveys and a qualitative method using observation of students' conduct during in-class learning activities. While the findings of the student survey revealed that there was a comparison between the number of students who had high and low interest in learning mathematics, the results of the research through observation revealed that mathematics instruction in the classroom was extremely active. Therefore, it can be stated that both internal and external factors, as shown from the findings of study based on questionnaires, have an impact on the level of interest in learning mathematics among grade 11 science students at SMAN 1 Kramatwatu.*

**Keywords:** variables, student interest, math instruction, education

#### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah ilmu yang dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendukung pemikiran dan penalaran, serta membantu penyelesaian masalah sehari-hari. Karena kita sering menggunakan matematika dalam kehidupan kita sehari-hari, matematika adalah mata pelajaran yang penting. Mayoritas siswa

kurang berminat mempelajari matematika karena memandangnya sebagai mata pelajaran yang abstrak. Padahal, tujuan dasar matematika adalah melatih pikiran siswa untuk memecahkan masalah dalam matematika dan kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan memahami matematika karena merupakan konsep ilmiah tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur



operasional untuk memecahkan masalah bilangan serta hubungannya dengan bilangan dan simbol.

Akibatnya, siswa harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar matematika. Matematika dapat membantu siswa berpikir lebih kreatif, yang dapat memudahkan mereka untuk berpikir lebih jernih. (2014, Susanto: 185). Dimulai di sekolah dasar, semua siswa diminta untuk mengambil kursus matematika untuk memperoleh kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kritis yang diperlukan untuk kolaborasi yang efektif. Agar siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang terus berubah, tidak pasti, dan kompetitif, mereka membutuhkan keterampilan ini untuk memperoleh, mengelola, dan menggunakan pengetahuan. Matematika dapat menumbuhkan pemikiran dan penalaran jika diajarkan dengan benar.

Cornelius mengatakan (dalam Abdurrahman 1999: 253) menyatakan bahwa siswa perlu belajar matematika karena berbagai alasan, antara lain: 1) alat untuk berpikir jernih dan logis, 2) alat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, 3) alat untuk mengenal hubungan manusia dan menggeneralisasikan pengalaman, 4) alat untuk mengembangkan kreativitas, dan 5) alat untuk meningkatkan kesadaran pengembangan budaya. (2014: Susanto 191) menyatakan bahwa konsentrasi dan pengolahan yang serius diperlukan untuk belajar matematika. Hal ini penting karena penelitian terus menunjukkan bahwa pembelajaran matematika SMA belum memberikan hasil yang memuaskan. Tentu saja, banyak alasan mengapa siswa tidak mau belajar matematika, seperti masalah tradisional yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru yang belum mengoptimalkan

interaksi untuk membuat siswa tertarik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir mereka. sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam penilaian pembelajaran.

Susanto, sebagaimana dilaporkan pada tahun (2014: 66-67), minat merupakan kontributor yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Pendapat Hartono (Susanto, 2014:67) yang menegaskan bahwa minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa mendukung pernyataan tersebut. Jika siswa tidak berminat untuk belajar, maka mereka tidak akan mendapatkan hasil belajar matematika yang terbaik. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran, minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2015 mengungkapkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih rendah. Dari 50 negara yang disurvei, negara yang berpenduduk lebih dari 250 juta ini hanya menempati urutan ke-45. Dalam dunia pendidikan, minat belajar seseorang sangatlah penting karena hal itulah yang membuat mereka tetap fokus pada suatu mata pelajaran, objek, atau kegiatan. Oleh karena itu, minat merupakan faktor yang mengatur motivasi dan memungkinkan seseorang untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan atau objek tertentu. Dalam mengendalikan motivasi internal seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu, minat merupakan faktor yang penting.

Minat didefinisikan oleh Crow and Crow (Khairani, 2017) sebagai segala sesuatu yang menunjukkan kapasitas untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan sesuatu, aktivitas atau objek, atau sesuatu yang dapat mempengaruhi



pengalaman stimulasi diri. Menurut sejumlah penelitian yang ada, minat berkontribusi terhadap kesuksesan dalam berbagai bidang dan pengalaman hidup. Menurut Slameto (2015), minat dipelajari dan kemudian mempengaruhi pembelajaran dan penerimaan minat baru. Islamuddin (2012: 187) Kata “minat” merujuk pada kecenderungan serta keinginan atau semangat yang kuat terhadap sesuatu. Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan menyatakan bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain atau dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Pelajar yang tertarik pada mata pelajaran tertentu biasanya fokus lebih dekat pada hal-hal ini. (2010: Slameto 180) Minat adalah perasaan suka dan minat yang tidak terucapkan terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu. Itu selalu menyenangkan untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik minat seseorang. Kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan adalah minat. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat.

Biasanya, kegiatan belajar tidak dilakukan secara serius atau dengan segala potensinya. Karena tertarik dengan pelajaran, siswa yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Menurut Shah (2006: 151) Kata “minat” mengacu pada kecenderungan, antusiasme yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Jika ada minat, pelajari dengan mudah. Siswa yang antusias terhadap mata pelajaran telah menetapkan tujuan yang bermanfaat, sehingga mereka menikmatinya.

Siswa yang tidak peduli dengan sekolah cenderung gagal dalam semua mata pelajaran atau mata pelajaran yang tidak mereka pedulikan. Siswa terlihat kurang memperhatikan atau lamban. Karena

matematika adalah alat untuk berpikir jernih dan logis, cara memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan katalisator kreativitas, kami berharap ini akan menarik minat kami. Guru harus mendorong minat belajar siswa karena minat tidak berkembang dengan sendirinya (Willis, 2015). Menurut Bernard (Willis, 2015), suasana kelas dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kurikulum, metode, bangunan, bahan ajar, masyarakat, dan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat dipahami bahwa minat memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas 11 IPA di SMAN 1 Kramatwatu.

### TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian Rusdiyana dan Kurniana Bektiningsih tahun 2021 berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika”, terdapat hubungan yang kuat dan menguntungkan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Menurut penelitian berbeda oleh Zaki Al Fuad dan Zuraini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang”, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya di rumah, motivasi, membantu mengerjakan PR, memudahkan dirinya sendiri untuk belajar, belajar pada hal yang sama setiap malam, dan pengawasannya selama belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD Negeri 7 Kute Panang. Penekanan yang diberikan oleh wali kelas di sekolah juga sangat bermanfaat dalam



meningkatkan motivasi dalam belajar, terutama ketika guru mengakui keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini mengkaji dan akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar matematika berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain itu, Rina Dwi Mulyani dan Arusman melakukan penelitian sebelumnya dengan topik “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa” tahun 2022, yang berpendapat bahwa baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika siswa berpartisipasi dengan antusias dan aktif dalam kegiatan kelas atas inisiatif mereka sendiri dan tanpa bantuan dari luar, mereka menunjukkan variabel internal, yang berasal dari hasrat mereka sendiri untuk belajar.

Kajian saat ini yang difokuskan pada beberapa unsur internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kegairahan belajar matematika siswa sejalan dengan topik penelitian.

Matematika merupakan mata pelajaran utama, menurut Fowler (dalam Suyitno, 1985:736), dan merupakan kajian abstrak tentang ruang dan angka. Marshall Walker membantah bahwa “Matematika dapat didefinisikan sebagai inkuiri dan dapat digambarkan sebagai studi struktur abstrak” (Sundayana, 2014:3). Kedua sudut pandang ini mengklaim bahwa matematika adalah ilmu abstrak yang berurusan dengan ruang dan angka dan terdiri dari banyak sistem yang saling terkait.

Matematika dibedakan dengan penalaran deduktif, atau keabsahan suatu ide atau pernyataan yang mengikuti secara logis dari kebenaran sebelumnya sedemikian rupa sehingga ada hubungan yang koheren antara klaim. Selain untuk memperkuat kemampuan

berpikir, mengukur, dan berhitung, matematika berupaya untuk:

- a. Gunakan rumus, frasa, tabel, grafik, dan bagan untuk mengomunikasikan ide menggunakan model matematika.
- b. Dengan mendorong pemikiran orisinal dan kreatif, keingintahuan, prediksi, praduga, dan eksperimen, Anda dapat mengembangkan aktivitas inovatif, intuitif, dan eksplorasi.
- c. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

Minat sering dikaitkan dengan keinginan atau minat pada segala sesuatu yang muncul secara organik dan tanpa bantuan. Menurut Semiawan (2000), minat adalah keadaan mental yang menghasilkan reaksi yang disengaja terhadap kejadian atau objek tertentu yang menyenangkan untuk diterima atau dimanfaatkan. Hurlock (2012) menegaskan bahwa rasa ingin tahu adalah sumber motivasi, memungkinkan dan memberikan kebebasan kepada individu yang tulus terinspirasi untuk bertindak. Minat dapat tumbuh ketika sesuatu memberikan keuntungan dan kepuasan; tetapi, minat juga dapat tumbuh ketika tingkat kenikmatan meningkat. Liang Gie menegaskan bahwa menunjukkan minat pada apa pun menunjukkan bahwa Anda benar-benar berinvestasi di dalamnya dan menyadari signifikansinya. Menurut Slameto (Djali, 2006), minat adalah suatu perasaan yang wajar, tidak terarah, berupa rasa suka atau keterikatan terhadap suatu objek atau kegiatan. Padahal Crow and Crow (Djali, 2006) mengklaim bahwa gerak mempengaruhi minat. Ini mendorong interaksi dengan dan menangani orang lain, benda, aktivitas, dan perasaan yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Itu bisa disimpulkan sebagai cinta atau ketertarikan pada sesuatu atau tindakan seseorang yang menginspirasi



orang untuk mengambil tindakan. Minat dapat ditunjukkan dengan mengungkapkan preferensi untuk satu hal di atas yang lain. Cara lain untuk mengungkapkannya adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan. Minat harus dipelajari; mereka bukan bawaan, seperti hadiah.

Banyak definisi telah dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, dan mereka sering berkonsentrasi pada ciri-ciri perubahan dan pengalaman. Menurut Witherington (Sukmadinata, 2007), belajar menghasilkan perubahan kepribadian yang bermanifestasi sebagai pola perilaku baru, termasuk pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan baru. Crow & Crow (Sukmadinata, 2007) menegaskan bahwa untuk belajar, seseorang harus menumbuhkan sikap baru dan kebiasaan pengetahuan. Berbagai pandangan yang telah diungkapkan mengenai konsep minat belajar dan pemahamannya memperjelas bahwa minat belajar merupakan sifat psikologis yang unik pada setiap individu dan memanifestasikan dirinya dalam sejumlah gejala, termasuk keinginan dan preferensi untuk belajar. mengubah perilaku dengan melakukan berbagai upaya yang meliputi mencari informasi dan pengalaman. Atau dapat dikatakan, minat belajar mengacu pada perhatian, kesenangan, dan minat seseorang (siswa) dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan semangat, keterlibatan, belajar, dan pengetahuan tentang tujuan kegiatan. Selain itu, bakat, sikap, rutinitas, pengetahuan, dan pengalaman belajar siswa berubah. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kinerja siswa. Jika apa yang mereka pelajari tidak sesuai dengan minat mereka, siswa tidak akan belajar secara efektif. Hal ini disebabkan

kurangnya motivasi mereka akan harus belajar. Oleh karena itu, instruktur harus berusaha menciptakan keadaan tertentu agar siswa harus dan mau terus belajar ketika bekerja dengan anak-anak yang kurang terlibat dalam pendidikannya. Dukungan dan pengaruh minat belajar terhadap bagaimana proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas, pada akhirnya membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi siswa untuk belajar mempengaruhi keberhasilan mereka di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang dalam belajar antara lain sebagai berikut:

### Faktor Internal

Ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap siswa lain dapat dipengaruhi oleh sebab-sebab internal (internal). faktor internal siswa berikut ini:

1. Unsur-unsur tubuh

Keadaan fisik atau kesehatan individu siswa termasuk dalam komponen fisik. Memiliki kesehatan fisik yang baik dapat mempengaruhi minat belajar dan sangat meningkatkan keberhasilan belajar. Namun, masalah kesehatan fisik, terutama yang mempengaruhi indera pendengaran dan penglihatan, dapat segera mengakibatkan kurangnya motivasi belajar.

2. Masalah kesehatan mental

Aspek psikologis, menurut Sardiman (1992: 44) Perhatian, persepsi, reaksi, imajinasi, memori, penalaran, keterampilan, dan motif adalah contoh dari unsur psikologis. Hanya beberapa variabel psikologis yang berkaitan erat dengan minat belajar yang dibahas berikut ini.





## Faktor Eksternal

### 1. Keluarga

Minat belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Kita menyadari bahwa lembaga pendidikan pertama anak adalah keluarga. Minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh cara orang tua mengajar. Orang tua harus selalu ada ketika anak-anak membutuhkan bantuan, terutama dalam hal-hal yang sulit dipahami oleh anak-anak. Saat mempelajari alat yang dibutuhkan anak-anak mereka, orang tua juga harus berhati-hati. Dengan kata lain, orang tua perlu mengikuti pendidikan anak-anaknya setiap hari, lingkungan rumah harus kondusif untuk pendidikan, dan rumah harus tenang dan bersih. Tujuannya agar anak dapat berkonsentrasi pada materi dengan mudah dan merasa nyaman.

### 2. Sekolah

Metode pengajaran, kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan masyarakat yang mendorong pembelajaran yang baik merupakan faktor internal sekolah. Pelatih mengatur pelatihan dan mempertimbangkan kondisi kehidupan siswa mereka. Hasilnya, anak-anak belajar di lingkungan yang menyenangkan dan menarik.

### 3. Lingkungan masyarakat

Hubungan dengan teman, kegiatan dengan masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal orang semuanya membentuk lingkungan masyarakat. Akan lebih baik untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Minat belajar anak dapat

disulut dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. Anak-anak dapat belajar mengatur diri mereka sendiri di dalamnya sebagai kegiatan remaja. Orang tua, di sisi lain, harus menyadari kegiatan anak-anak mereka di luar sekolah dan rumah. karena terlalu banyak kegiatan membuat belajar di sekolah menjadi kurang menyenangkan.

Menurut J.T. Loekmono (1985), faktor-faktor berikut menyebabkan ketidaktertarikan atau kehilangan minat belajar siswa:

1. Kelainan fisik pada mata, telinga, kelenjar yang membuat anak sulit mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas kelas.
2. Pelajaran di kelas tidak menggairahkan anak-anak. Tingkat keterampilan seorang anak jauh lebih tinggi daripada yang dibutuhkan di kelas untuk mengikuti pelajaran dan pada saat itu anak menjadi bosan.
3. Siswa menarik diri atau melarikan diri dari kenyataan karena masalah atau kesulitan mental. Dalam hal ini, anak menunjukkan tanda-tanda yang sama di mana-mana, termasuk kurangnya minat atau perhatian terhadap hal-hal di luar kelas.
4. Fokus utama anak adalah pada kegiatan di luar sekolah, seperti olahraga, kegiatan kelas, pekerjaan yang membutuhkan keterampilan mekanik, atau kegiatan mencari uang.
5. Sikapnya yang seolah tidak mendapat perhatian atau ketertarikan itu sebenarnya hanya kepura-puraan. Situasi sebenarnya adalah dia ingin menerima orang, bahwa dia tidak bersaing dengan orang lain yang dia anggap jauh lebih mumpunya.
6. Ketidaksepakatan pribadi muncul dengan guru atau orang tua. Dia benar-benar



ingin menunjukkan sikap itu kepada mereka dengan melakukan itu; Oleh karena itu, sikap ini merupakan salah satu bentuk senjata untuk melawan.

## METODE

Kelas XI MIPA SMAN 1 Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang menjadi sekolah yang dipilih untuk penelitian ini. Peneliti adalah alumni siswa sekolah tersebut. Penelitian dilakukan selama 60 menit pada November 2022, selama semester pertama tahun akademik 2022/2023. Untuk tahun ajaran 2022/2023, 37 siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 kramatwatu, kecamatan kramatwatu, Kabupaten Serang, dijadikan sebagai subyek penelitian.

Sebagai subjek penelitian, mahasiswa menyediakan sumber data penelitian. Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dari siswa. Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa angket dan data kualitatif berupa observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket (kuesioner) adalah sebagai berikut: Menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada mereka dengan maksud untuk mengumpulkan data yang komprehensif, informasi tentang suatu masalah, dan data kuantitatif. Hal ini penting terutama untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan awal sampai akhir yang berkaitan dengan keadaan motivasi belajar anak di sekolah. Kuesioner ditujukan untuk siswa yang dianggap mewakili seluruh mata pelajaran. Peneliti melakukan survei ini setelah observasi.

- 2) Berikut observasi yang dilakukan: Selama kegiatan penelitian dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam upaya mengetahui kemampuan siswa antara merencanakan tindakan dan menentukan sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tindakan selama enam puluh menit. berbagai alat informasi, seperti survei. sedangkan lembar observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode observasi digunakan untuk mengkaji tiga aspek yaitu aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, aspek pelaksanaan guru dalam pembelajaran matematika, dan aspek sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi tingkat minat belajar matematika siswa kelas 11 IPA SMAN 1 KRAMATWATU terlihat beberapa aspek seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas, pelaksanaan guru dalam pembelajaran matematika di kelas, serta fasilitas dan infrastruktur dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dikelas terdapat sisi positif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terkadang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian langsung dijawab oleh siswa/I secara langsung, Siswa menjawab persoalan yang diberikan oleh guru secara lisan, Siswa menjawab persoalan yang diberikan oleh guru



di depan papan tulis, Siswa mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Siswa memperhatikan penjelasan guru secara seksama, namun terdapat sisi negatifnya seperti Siswa mengobrol dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi di kelas, Siswa menggunakan handphone saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa sepengetahuan guru.

Berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas oleh guru terdapat banyak sisi positif guru dalam pembelajaran matematika di kelas seperti, Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran, Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien, Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar serta lancar, Guru memantau kemajuan belajar siswa, Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa, Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut, Guru memberikan persoalan kepada siswa, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan di papan tulis.

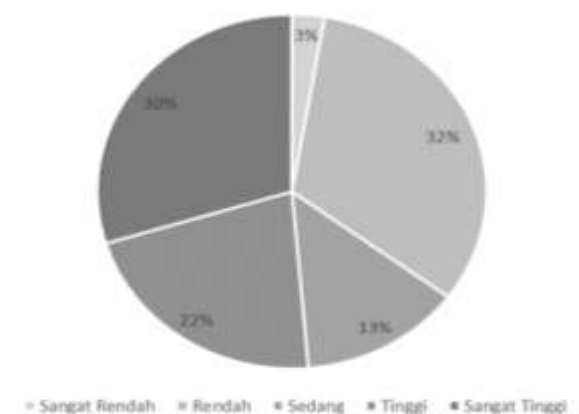
Berdasarkan aspek sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran matematika terlihat bahwa ruang kelas sudah cukup bersih dan nyaman namun dikarenakan di jam pelajaran sebelumnya yaitu prakarya dilakukan praktek sehingga masih terdapat beberapa sampah hasil praktek tersebut, sirkulasi udara di ruang kelas sudah baik

dengan adanya ventilasi jendela yang cukup dan sesuai dengan ukuran ruang kelas, ruang kelas memiliki jendela yang cukup dan sesuai dengan ruang kelas dan juga ruang kelas terletak di lantai dua, sehingga pencahayaan sangatlah baik, ukuran ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 37 siswa/I, kursi sudah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 37 siswa/I, serta satu kursi untuk satu orang, meja sudah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 37 siswa/I, serta satu meja untuk satu orang, terdapat 2 papan tulis di ruang kelas, terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa/I yaitu kahoot, Lembar Kerja Siswa (LKS), geogebra, dan klinometer (dibuat oleh siswa/i), terdapat alat kebersihan di dalam ruang kelas, seperti sapu, pengki, ember, dan alat pel.

### Angket

Dalam penelitian ini, kuesioner juga dikumpulkan selain pendekatan observasional. Berdasarkan angket yang diisi peserta, persentase minat siswa kelas 11 IPA di SMAN 1 Kramatwatu adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Persentase Tingkat Minat Siswa kelas 11 IPA terhadap Pembelajaran Matematika Berdasarkan Hasil Angket**



Berdasarkan hasil angket tingkat minat siswa kelas 11 IPA SMAN 1





KRAMATWATU terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari 37 peserta didik menunjukkan hasil yang bervariasi, dimana Terdapat 11 peserta didik dengan keterangan sangat tinggi, 8 peserta didik dengan keterangan tinggi, 5 peserta didik dengan keterangan sedang, 12 peserta didik dengan keterangan rendah, dan yang terakhir satu peserta didik dengan keterangan sangat rendah.

Berdasarkan diagram lingkaran persentase tingkat minat siswa kelas 11 IPA SMAN 1 KRAMATWATU terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari 37 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 3% tingkat minat siswa sangat rendah terhadap pembelajaran matematika, 32% tingkat minat siswa rendah terhadap pembelajaran matematika, 13% tingkat minat siswa sedang terhadap pembelajaran matematika, 22% tingkat minat siswa tinggi terhadap pembelajaran matematika, dan yang terakhir 30% tingkat minat siswa sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat minat siswa kelas 11 IPA SMAN 1 Kramatwatu terhadap pembelajaran matematika cukup rendah terlihat dari hasil penelitian berupa angket, dengan persentase terbanyak yaitu 32%. Namun disamping itu, masih ada 30% tingkat minat siswa yang sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika. Jadi, hal tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika sangatlah dipengaruhi oleh faktor internal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina. (2022, Oktober). ANALISIS FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 008 LANGGINI. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(5). doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9041>

Afiati, E., Conia, P. D., Rahmawati, Khaerun, D. Y., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2022). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK* (Pertama ed.). (F. Hardiansyah, & D. Y. Saputra, Penyunt.) Serang, Banten, Indonesia: UNTIRTA PRESS. Dipetik Desember, 2022

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019, Maret). ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11. Dipetik Desember, 2022

Komariah, I., & Sundayana, R. (2017, September). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DOMAT. *Jurnal Mosharafa*, 6(3). Dipetik Desember, 2022

Labari, S. Y. (2017). *PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 1.1 MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO*. MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN, KEMENTERIAN AGAMA KOTA GORONTALO. Dipetik Desember 2022

Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan*



- Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.  
Dipetik Desember 2022
- Rusdianah, & Bektiningsih, K. (2021). HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 1-7. Dipetik Desember, 2022
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. (2021, Januari). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI GUGUS III CAKRANEGARA. *PROGRES PENDIDIKAN*, 21, 13-18. Dipetik Desember 2022
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI KARANGROTO 04 SEMARANG. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3). Dipetik Desember 2022
- Suminah. (2022, Juli). PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BAGI SISWA KELAS VI SDN 1 NGUMBUL. 24(3). Dipetik Desember 2022
- Zehlia, A., Luzyawati, L., & Hamidah, I. (2019). Analisis Pertanyaan Uji Kompetensi pada Buku Biologi SMA/MA Kelas XII Penerbit Erlangga. *Gema Wiralodra*, 10(2), 165-178.